

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT TERHADAP PEKERJA DALAM PANDANGAN ISLAM

Tinjauan Terhadap Permasalahan Para Pekerja Di Indonesia

Dina Madinah

Universiti Kebangsaan Malaysia

Email: dina@siswa.ukm.edu.my

Mualim

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah Kuningan

Email: alimjava@gmail.com

Abstrak

This article studies corporate social responsibility toward employees in Islamic perspective which focussing on the issues of employees problems in Indonesia. This article is a qualitative research. A library research and a content analysis method are used in this study. The library research is used to collect data, while the content analysis is used to analyse the data. The result of this study find that there were six problems related with employees in Indonesia, i.e. : low salary; more working hours; poor relationships between workers and companies; discrimination between male and female workers; lack of health and safety guarantee; and low skill level of workers. The emergence of various problems related to this worker shows the implementation of corporate social responsibility that has not been fully implemented by the company. This is contrary to the principles of corporate social responsibility taught in Islam i.e. : engage the business based on *takwa*; doing *hablum minnallah* (good relationship between people and God) and *hablum minnannas* (good relationship between people and people); running the company's activities by applying the principles of making good, honest, trustworthy and fair dealing with workers and another stakeholder.

Artikel ini meneliti tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja dalam pandangan Islam dengan memberikan tumpuan terhadap isu-isu permasalahan pekerja di Indonesia. Artikel ini merupakan kajian kualitatif. Metode kajian perpustakaan dan analisis kandungan digunakan dalam studi ini. Metode kajian perpustakaan digunakan untuk mendapatkan data, sedangkan metode analisis kandungan digunakan untuk menganalisis data. Hasil studi ini menemukan bahwa ada 6 permasalahan berkaitan dengan pekerja di Indonesia yaitu: gaji yang rendah; jumlah jam kerja yang lebih banyak; hubungan yang kurang baik antara pekerja dengan pihak perusahaan; diskriminasi antara pekerja perempuan dengan laki-laki; kurangnya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja; serta tingkat ketrampilan pekerja masih rendah. Munculnya berbagai permasalahan berkaitan dengan pekerja ini menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak perusahaan. Hal ini bertentangan dengan prinsip tanggung jawab sosial korporat seperti yang diajarkan dalam Islam, seperti bermuamalah dalam bisnis atas dasar *takwa*, *hablum minnallah* dan *hablum minnannas*, menjalankan aktivitas perusahaan dengan menekankan prinsip untuk berbuat baik, jujur, amanah dan adil terhadap para pekerja serta para stakeholder lainnya.

Kata kunci : tanggung jawab sosial korporat, tanggung jawab sosial korporat pekerja, tanggung jawab sosial korporat Islam, CSR, CSR Islam, isu pekerja Indonesia

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial korporat merupakan tanggung jawab moral perusahaan terhadap pihak *stakeholder* (Santoso 2016) yakni pihak yang mempunyai hubungan keterkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Beberapa pihak *stakeholder* diantaranya masyarakat, pemerintah, pelanggan, pesaing, pemegang saham dan pekerja (Khatun & Alautiyat et.al.2012). Mereka dipandang mempunyai pengaruh penting terhadap pembuatan keputusan dan tujuan perusahaan, selain juga bisa memberikan ataupun menarik sokongannya terhadap pihak perusahaan (Tamm et al. 2010). Oleh karena itu, agar mendapatkan sokongan dari para *stakeholder*, perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial korporat terhadap pihak-pihak tersebut. Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat oleh perusahaan mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga konflik sosial dengan masyarakat bisa dikurangkan dan kerusakan alam akibat operasional perusahaan dapat dihindarkan (Batalgia et al. 2014).

Pekerja merupakan salah satu stakeholder penting yang perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat. (Tamm et al. 2010). Hal ini karena pekerja dinilai sebagai bagian stakeholder yang sangat penting bagi perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja (Tamm et al. 2010), yang akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Cavazote & Chang 2016).

Pengaruh positif pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap pekerja bukan saja diakui oleh para pelaku perusahaan konvensional tetapi juga dipandang positif dalam ajaran Islam. Ketika pihak perusahaan menjalankan bisnisnya, bermuamalah dengan manusia dan lingkungan sekitarnya, maka Islam mengajarkan agar semua itu hendaklah dilakukan dengan cara dan niat yang baik untuk melaksanakan ibadah (*hablumminallah*) dengan berlandaskan *takwa* serta dengan kesadaran bahwa pihak perusahaan merupakan pemegang amanah. Islam juga mengajarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat oleh pihak perusahaan bukan hanya sekedar untuk mencapai keuntungan semata-mata, melainkan juga untuk berbuat baik dan memberi manfaat kepada masyarakat dan umat (Khatun, Kasi Masuma & Alautiyat, Hala. 2012).

Namun, dalam kenyataannya masih banyak terdapat isu-isu permasalahan yang dialami oleh pekerja di Indonesia seperti gaji yang rendah, jam kerja yang lebih banyak, kurang terperhatikannya kesehatan dan keselamatan kerja, diskriminasi diantara pekerja perempuan dan laki-laki serta kurang terwujudnya hubungan baik antara para pekerja dengan pihak perusahaan (ILO 2015; Hendrastomo 2010; Utomo 2005; Wahyuni 2012). Munculnya isu-isu seperti ini, memunculkan suatu permasalahan mengenai kemungkinan pelanggaran atau masih belum dilaksanakannya tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja oleh pihak perusahaan di Indonesia. Artikel ini akan membahas isu pelanggaran pelaksanaan tanggung jawab sosial pekerja tersebut dari sudut pandang hukum Islam.

DEFINISI DAN PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT

Menurut *Commission of the European Communities* (2002) tanggung jawab sosial korporat (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) merupakan tanggung jawab syarikat terhadap masalah sosial dan masalah lingkungan yang timbul akibat dari kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Tanggung jawab sosial korporat juga merupakan sarana interaksi antara pihak perusahaan dengan pihak *stakeholder* (Tuzcu 2014; Mohammad et al. 2014).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat telah menjadi bagian dari praktek dunia usaha. Pada masa sebelumnya pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat hanya digunakan untuk meningkatkan imej perusahaan saja sehingga perusahaan hanya melaksanakan tanggung jawab sosial korporat sebatas pada bantuan keuangan untuk masyarakat saja (Tuzcu 2014). Namun, pada masa sekarang pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat telah berkembang kepada isu yang lebih penting dimana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial korporat mempunyai tujuan untuk meningkatkan *performance* perusahaan dan untuk memenuhi tuntutan dari pihak *stakeholder* (Tamm et al. 2010; Cavazote & Chang 2016).

Pihak *stakeholder* adalah pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan dan pihak yang penting bagi perusahaan (Tamm et al. 2010). Keberadaan pihak *stakeholder* bisa mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap keuntungan perusahaan sehingga keberadaannya perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak perusahaan (Hirigoyen & Rehm 2015; Mohammad et al. 2014). Beberapa pihak *stakeholder* di antaranya yaitu masyarakat, pemerintah, para pemegang saham, para pekerja, serikat pekerja dan lain-lainnya (Wang et al. 2011; Elizabeth & Uzun 2015; Long 2015; Boodoo 2016).

Dilaksanakannya tanggung jawab sosial korporat oleh pihak perusahaan mempunyai beberapa manfaat dan tujuan diantaranya yaitu apabila perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial korporat terhadap lingkungan dan masyarakat maka permasalahan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan sehari-hari bisa untuk dikurangkan (Batalgia et al. 2014). Pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat selain sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat juga sebagai strategi perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan (Story & Neves 2015; Arsoy et al 2012).

Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat oleh perusahaan juga bertujuan untuk memenuhi tuntutan pihak *stakeholder* yang bisa mempunyai pengaruh penting terhadap pembuatan keputusan perusahaan seperti pekerja, masyarakat dan investor. Mereka merupakan pihak *stakeholder* yang bisa memberikan dukungan ataupun menarik dukungannya terhadap perusahaan bagi berjalannya operasional perusahaan (Tamm et al. 2010). Pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat juga bisa digunakan oleh perusahaan untuk menarik perhatian positif dari pihak *stakeholder* sehingga menambah nilai positif bagi perusahaan (Story & Neves 2015). Bahkan, kebelakangan ini pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat juga digunakan oleh bagian *Human Resources Development* (HRD) untuk menguruskan dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan sehingga para pekerja ingin tetap terus bekerja di perusahaan, lebih termotivasi dalam bekerja dan mendapatkan kepuasan dalam bekerja (Tamm et al. 2010).

KONSEP TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT

Konsep tanggung jawab sosial korporat menjadi terkenal pada tahun 1970-an (Balbanis et al. 1998), namun konsep mengenai tanggung jawab sosial korporat mulai dibentuk pada tahun 1950-an (Long 2015). Bowen (1953) merupakan salah satu pelopor konsep tanggung jawab sosial korporat. Menurut Bowen (1953) kegiatan bisnis perusahaan tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga tata cara dan perilaku kegiatan operasional sehari-hari perusahaan harus mengikuit peraturan yang ditetapkan dan sesuai dengan harapan masyarakat (Balbanis et al. 1998). Selanjutnya Wood (1991) meluaskan konsep tanggung jawab sosial korporat dari konsep Bowen

(1953) (Balbanis et al. 1998). Wood (1991) menyatakan bahwa perusahaan adalah institusi sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan dan terlibat dalam tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (Balbanis et al. 1998).

Dari konsep tanggung jawab sosial korporat tersebut di atas, selanjutnya Carrol (1991) membuat model piramid tanggung jawab sosial korporat (Balbanis et al. 1998). Carrol (1991) membagi tanggung jawab sosial korporat menjadi empat dimensi yaitu dimensi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan tanggung jawab filantropis (William 2012). Menurut Carrol (1991) tanggung jawab ekonomi menunjukkan kepercayaan terhadap perusahaan sebagai pihak yang mempunyai kebijakan dalam menghasilkan produk dan jasa sesuai dengan permintaan konsumen dan menguntungkan bagi perusahaan. Tanggung jawab hukum menyatakan bahwa dalam usaha mendapatkan keuntungan, perusahaan harus memperhatikan dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Tanggung jawab etika menyatakan bahwa segala kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya memperhatikan dan sesuai dengan aspek hukum yang berlaku saja tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat. Tanggung jawab filantropis menjelaskan mengenai perusahaan yang perlu berperan aktif dan sukarela dalam memperhatikan lingkungan alam sekitar untuk memenuhi harapan masyarakat (William 2012).

Konsep tanggung jawab sosial korporat semakin berkembang setelah John Elkington (1997) membuat asas tanggung jawab sosial korporat dalam model *triple bottom line* yaitu ekonomi (*profit*), lingkungan alam sekitar (*planet*) dan orang-orang atau masyarakat (*people*). *Profit* yaitu bagi mempertahankan keberlangsungan perusahaan maka perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan secara ekonomi. *People* artinya perusahaan harus mempunyai perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada dalam lingkungan perusahaan. Selanjutnya *Planet* yaitu setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kelestarian lingkungan alam sekitar (Manurung 2012). Selanjutnya King dan Lenox (2001) dan Al Tuwaijri et al. (2004) mengkaji mengenai tanggung jawab sosial korporat dimensi alam sekitar, Rodrigo et al. (2011) mengkaji dimensi sosial dan Torugsa (2004) mengkaji tanggung jawab sosial korporat dimensi ekonomi, sosial dan alam sekitar.

Selanjutnya kajian terhadap tanggung jawab sosial korporat berkembang dari tanggung jawab sosial korporat model *triple bottom line* menjadi beberapa dimensi lainnya diantaranya yaitu kajian terhadap tanggung jawab sosial korporat dimensi pekerja dan produk (Haniffa & Cooke 2005), dimensi hak-hak asasi manusia (Reverte 2009), pilantrofis (Closon et al. 2014), dimensi undang-undang dan etik (Chaisena 2016) dan dimensi hak-hak asasi pekerja (Balbanis et al. 1998; Cavazote & Chang 2016).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT TERHADAP PEKERJA

Salah satu pihak *stakeholder* yang paling penting bagi perusahaan adalah para pekerja (Tamm et al. 2010; Tuzcu 2014). Hal ini karena pekerja terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan dan terlibat dalam mewujudkan tujuan perusahaan salah satunya untuk mencapai keuntungan perusahaan (Mohammad et al. 2014; Hernandez et al. 2016). Oleh karena itu perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat terhadap para pekerja.

Tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyediakan dan memenuhi kepentingan para pekerja bagi mewujudkan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efisien untuk menarik

perhatian dan mendapatkan dukungan dari para pekerja dalam usaha mencapai keuntungan perusahaan (Tamm et al. 2010; Skudiene & Auruskeviciene 2012). Beberapa penelitian terhadap tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu (Mohammad et al. 2014; Nakamura 2015; Hernandez et al. 2016).

Para peneliti terdahulu menggunakan beberapa poin dalam studinya mengenai tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja diantaranya yaitu melibatkan para pekerja dalam kegiatan sosial dan kegiatan lainnya, mengembangkan potensi para pekerja dengan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi para pekerja, mengembangkan karir para pekerja, berbuat adil terhadap pekerja, memperhatikan kesehatan dan keselamatan para pekerja, tidak diskriminasi dan menciptakan hubungan baik diantara pihak perusahaan dengan para pekerja (Potluri et al. 2010; Nejati & Ghasemi 2012; Weldon et al. 2013).

Berdasarkan tinjauan literatur review para peneliti terdahulu telah melakukan studi mengenai pengaruh tanggung jawab sosial korporat kepada pekerja untuk mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi pekerja, komitmen pekerja, kepuasan pekerja dan prestasi perusahaan (Skudiene & Auruskeviciene: 2012; Tamm et al.: 2010; Mohammad et al.: 2014). Skudiene & Auruskeviciene (2012) mengkaji mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak internal atau pekerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi pekerja. Hal ini disebabkan karena beberapa pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja seperti penyediaan sistem gaji yang sistematis, perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dan pengembangan karir para pekerja menjadikan para pekerja lebih termotivasi dalam bekerja.

Praktek tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja mempunyai tujuan bagi meningkatkan manajemen sumber daya manusia yang lebih baik (Tamm et al. (2010). Memberikan pelatihan kepada pekerja merupakan salah satu amalan tanggung jawab sosial korporat kepada pekerja dan dianggap mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja (Zientara et al. 2015). Selanjutnya Tamm et al. (2010) menemukan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sebagai salah satu bahagian dari amalan tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja. Pekerja akan merasa puas apabila pihak perusahaan mendengar dan memperhatikan kebimbangan para pekerja terhadap masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh (Tsoutsoura 2004).

Selanjutnya Mohammad et al. (2014) menemukan tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja mempunyai hubungan dengan prestasi kewangan perusahaan. Hasil studi ini menyarankan agar pembuat kebijakan dan pihak manajemen perusahaan perlu menyediakan berbagai jenis kemudahan untuk memberikan kepuasan kerja kepada para pekerja (Mohammad et al. 2014). Perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial korporat kepada para pekerja demi mewujudkan keadilan sosial bagi setiap para pekerja karena hubungan baik diantara pihak pengurusan dengan para pekerja ditemukan dapat meningkatkan reputasi dan prestasi perusahaan (Mohammad et al. 2014). Hasil studi ini didukung oleh Hernandez et al. (2016) yang mendapati juga adanya hubungan positif antara tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja dengan prestasi kewangan perusahaan.

KONSEP TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT DALAM ISLAM

Konsep tanggung jawab sosial korporat dalam Islam didasarkan kepada *Al Qur'an* dan *As Sunah*. Bagi seorang muslim *Al Qur'an* merupakan kode etik yang harus diikuti dalam kehidupannya termasuk dalam aktivitas bisnisnya. Firman Allah SWT dalam *Al Qur'an* surat *Al Baqarah* ayat 177:

'Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang emlaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.'

Dalam surat *At Taubah* ayat 7, Allah berfirman:

'Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (menyuruh) yang makruf dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.'

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim bukan hanya dituntut untuk melakukan ketaatan kepada Allah (*hablum minnallah*) tetapi juga dituntut untuk senantiasa berbuat baik terhadap sesama (*hablum minannas*) dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam masalah bisnis dan perdagangan. Ayat ini bisa dijadikan sebagai dasar pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat bagi para pengusaha muslim.

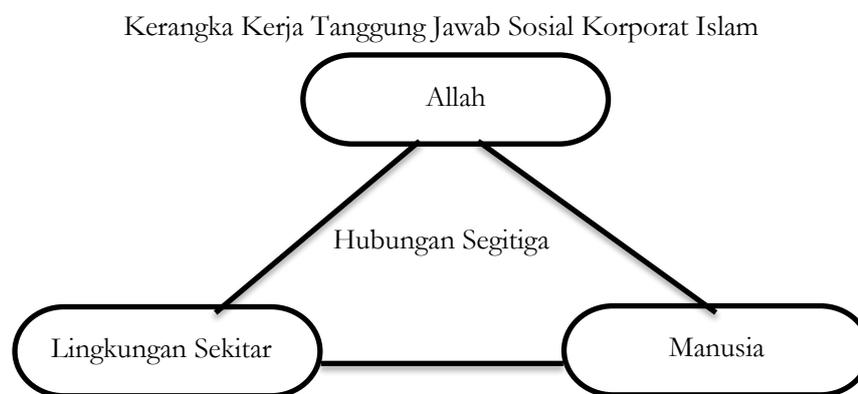
Selanjutnya konsep tanggung jawab sosial korporat juga dinyatakan dalam hadits serta dicontohkan langsung dalam sifat dan perilaku oleh Rasulullah s.a.w. (Ully & Kelib th), seperti berikut:

- a. *Shiddiq* berarti benar, melakukan dan menegakkan kebenaran dan kejujuran dimanapun dan kepada setiap orang serta menghindari segala perbuatan penipuan
- b. *Fathanah* berarti cerdas, berfikir secara cepat, tepat dan rasional dalam memilih aktivitas bisnis yang boleh dilakukan dalam islam atau tidak
- c. *Amanah* berarti dapat dipercaya, dalam setiap aktivitas bisnisnya mampu menjaga kepercayaan orang lain sebagai wujud pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.
- d. *Tabligh* berarti menyampaikan ajaran dalam Islam yaitu untuk berbuat kebenaran dan kebaikan dalam segala aktivitas dan kehidupannya.

Konsep tanggung jawab sosial korporat dalam Islam mempunyai hubungan yang kuat dengan konsep etika bisnis dalam Islam. Konsep etika bisnis dalam Islam menyatakan bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan berdasarkan kepada konsep *hablum minallah* (hubungan dengan Allah SWT) dan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia). Hubungan ini merupakan dua hubungan yang tidak dapat dipisahkan tetapi harus berjalan secara bersamaan. Artinya, dalam berhubungan dengan sesama manusia tidak boleh

bertentangan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT (Uly & Kelib, tth). Menurut Khatun & Alautiyat (2012) konsep tanggung jawab sosial korporat Islam berdasarkan kepada prinsip ajaran tauhid yaitu setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus bersandarkan kepada 3 hubungan yakni hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan lingkungan alam sekitar. Apabila tiga dimensi hubungan yang merupakan kerangka tanggung jawab sosial korporat Islam ini dilaksanakan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya maka akan terwujud jaminan kesehatan, keadilan, keberlangsungan sosial dan pembangunan ekonomi. Tiga dimensi tanggung jawab sosial korporat Islam digambarkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1: Kerangka Kerja Tanggung Jawab Sosial Korporat Islam



Sumber: Khatun & Alautiyat et.al.2012.

Gambar 1 menjelaskan konsep tanggung jawab sosial korporat dalam islam berdasarakan tiga dimensi hubungan (Khatun & Alautiyat 2012) yaitu:

- 1) Hubungan pihak perusahaan dengan Allah SWT
 Pihak perusahaan hendaklah menerapkan paradigma bisnis berdasarkan *syari'ah* dan takwa. Pihak perusahaan baik sebagai pihak individu atau kelompok hendaklah memahami bahwa segala sumber daya yang mereka miliki merupakan amanat atau titipan Allah SWT sehingga pihak perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya hendaklah berusaha untuk memberikan manfaat bagi manusia, masyarakat dan umat Islam sesuai dengan tuntunan dan ajaran syari'ah Islam. Halal dan haram yang dinyatakan dalam Al Qur'an dan as Sunah perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan seksama serta melaksanakan zakat setiap tahun perlu dilaksanakan.
- 2) Hubungan pihak perusahaan dengan lingkungan
 Dalam melaksanakan operasional perusahaan, pihak perusahaan perlu memastikan lingkungan terjaga dan terlindungi serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan alam sekitar. Islam melarang pemanfaatan sumber daya alam yang mengakibatkan kerusakan

terhadap lingkungan. Sebaliknya, pihak perusahaan hendaklah mengembangkan sumber daya alam dan menjaganya dari kerusakan dan kemusnahan.

3) Hubungan pihak perusahaan dengan manusia

Dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, perusahaan akan berurusan dan berhubungan dengan berbagai pihak yang berbeda. Pihak-pihak tersebut merupakan pihak *stakeholder* perusahaan. Pihak *stakeholder* ini mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajer perusahaan. Pihak *stakeholder* tersebut diantaranya : pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal yaitu masyarakat, pemerintah, alam sekitar dan pesaing. Pihak internal yaitu pemegang saham, distributor dan kreditor, pelanggan dan pemberi pinjaman serta pekerja (Khatun, Kasi Masuma & Alautiyat, Hala. 2012). Pekerja merupakan pihak *stakeholder* yang mempunyai peranan penting bagi pihak perusahaan, salah satunya mempunyai pengaruh terhadap prestasi perusahaan sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial korporat terhadap mereka (Cavazote & Chang 2016).

ISU-ISU TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT TERHADAP PEKERJA DI INDONESIA

Menurut *International Labour Organization* (ILO), Indonesia dengan jumlah penduduk yang bekerja sekitar 120.8 juta orang masih menghadapi permasalahan berkaitan kesejahteraan pekerja dan masalah-masalah dalam pekerjaannya (ILO 2015). Para pekerja di Indonesia mayoritas dibayar dengan gaji yang masih rendah bahkan ada yang dibawah Upah Minimum Rata-rata (UMR) (Utomo 2005). Gaji para pekerja di Indonesia menempati urutan ketiga paling rendah daripada delapan negara-negara ASEAN yaitu sebesar USD 174 dibandingkan dengan gaji para pekerja di Singapura yaitu sebesar USD 3.547 (ILO 2015).

Selain itu, ada pekerja yang bekerja dengan jam kerja lebih lama terutama bagi para pekerja pada perusahaan pabrik, perdagangan dan jasa (Hendrastomo 2010; ILO 2015). Jam kerja yang berlebihan bisa menimbulkan permasalahan bagi para pekerja yaitu menurunnya kesehatan para pekerja yang akan mengakibatkan menurunnya produktivitas para pekerja (ILO 2015). Permasalahan lainnya, kurangnya pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja di pertambangan Big Gossan milik PT. Freeport di Papua pada tahun 2013 menunjukkan masih kurangnya jaminan keselamatan pihak perusahaan terhadap para pekerja di Indonesia (Hukum online 2015). Seharusnya pihak perusahaan perlu mewujudkan lingkungan tempat kerja yang baik dan sehat, memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi para pekerja dan mengambil langkah-langkah pencegahan (Weldon et al. 2013). Hal ini untuk menghindari terjadinya kecelakaan para pekerja dalam bekerja.

Permasalahan lainnya ialah rendahnya kualitas keahlian yang dimiliki, akibatnya produktivitas mereka juga menjadi rendah sehingga perlu usaha perusahaan atau pemerintah untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh para pekerja (Wahyuni 2013). Para pekerja juga menghadapi hubungan yang kurang baik dengan pihak manajer perusahaan. Hal ini kemungkinan akan mengakibatkan terjadinya konflik yang terus berulang antara para pekerja dengan pihak perusahaan (Wahyuni 2013). Padahal adalah penting untuk mewujudkan hubungan baik diantara para pekerja dengan pihak manajer

perusahaan untuk mewujudkan kondisi psikologi yang baik bagi para pekerja ditempat kerja (Weldon et al. 2013; Skudiene & Auruskeviciene (2012).

Isu gender juga menjadi permasalahan bagi para pekerja di Indonesia dimana gaji pekerja perempuan lebih rendah dibandingkan gaji pekerja laki-laki. Hal ini mengakibatkan tingkat partisipasi perempuan dalam dunia kerja masih sangat rendah. Selain itu jika dibandingkan dengan pekerja laki-laki, pekerja perempuan di Indonesia juga mendapatkan pengembangan karir yang lebih terbatas (ILO 2015).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORAT DALAM PANDANGAN ISLAM: TINJAUAN TERHADAP ISU PERMASALAHAN PEKERJA DI INDONESIA

Wujudnya permasalahan yang dialami oleh para pekerja di Indonesia seperti telah dijelaskan sebelum ini, menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat oleh perusahaan terhadap para pekerja tidak atau belum dilaksanakan secara baik oleh perusahaan. Hal ini bertentangan dengan prinsip tanggung jawab sosial korporat seperti yang diajarkan dalam Islam. Penjelasan secara terperinci tentang pandangan Islam terhadap isu-isu permasalahan pekerja di Indonesia, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Membayar gaji pekerja dengan gaji yang rendah

Dalam Islam, gaji pekerja harus direncanakan dan diberikan dengan cara yang adil (Darmawati 2014). Berdasarkan tinjauan kajian pustaka para peneliti sebelumnya, termasuk dalam poin-poin tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja diantaranya pihak manajer perusahaan hendaklah berlaku jujur dan adil dengan para pekerja serta menyediakan sistem pemberian gaji yang adil terhadap para pekerja (Skudiene & Auruskeviciene 2012; Potluri et al. 2010). Islam menganjurkan berbuat adil seperti firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 8 berikut ini:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil”

Selain itu, disebutkan dalam hadist dari Abdullah bin Umar, Nabi s.a.w bersabda:

‘Berikanlah kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.’ (H.R Ibnu Majah).

Begitu pula disebutkan dalam hadits qudsi dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah s.a.w bersabda, bahwa Allah s.w.t. berfirman:

‘Ada tiga orang, yang akan menjadi musuh-Ku pada hari kiamat:...orang yang mempekerjakan seorang buruh, si buruh memenuhi tugasnya, namun dia tidak memberikan upahnya (yang sesuai).’ (H.R. Bukhari 2227 dan Ibnu Majah 2442).

2) Jumlah jam kerja yang lebih banyak

Dalam kajian pustaka para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa diantara bagian dari praktek tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja ialah membuat kebijakan yang fleksibel dalam mempekerjakan pekerja dengan pekerjaan yang baik dan keseimbangan hidup bagi para pekerjanya (Nejati & Ghasemi 2012). Pihak manajer

perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan para pekerja (Tamm et al. 2010). Hal ini karena apabila pihak perusahaan mempekerjakan pekerja dengan jam kerja yang lebih banyak maka akan berakibat menurunnya kesehatan pekerja sehingga berkurang produktivitas pekerja dalam bekerja. Sedangkan dalam tanggung jawab sosial korporat Islam, Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada setiap orang.

“Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan” (Al Imran: 134)

Selanjutnya dalam hadits dari Abu Dzar r.a Nabi s.a.w bersabda:

‘Saudara kalian adalah budak (buruh) kalian. Allah jadikan mereka di bawah kekuasaan kalian.’ (HR. Bukhari).

Dalam hadits yang lain, Abu Dzar r.a, Nabi s.a.w bersabda:

‘Janganlah kalian membebani mereka (budak, buruh), dan jika kalian memberikan tugas kepada mereka bantulah mereka.’ (HR. Bukhari).

- 3) Hubungan yang kurang baik antara pekerja dengan pihak manajer perusahaan
Pihak perusahaan perlu mewujudkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan pekerja. Perlu diwujudkan komunikasi yang baik secara aktif sehingga pihak perusahaan bisa mengetahui aspirasi para pekerja (Weldon et al. 2013). Hal ini merupakan salah satu wujud dari tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja. Islam sangat memperhatikan sikap untuk saling berbuat baik dan menjalin persaudaraan. Sebagaimana firman Allah :

‘Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.’ (Q.S Al Hujurat : 10).

Kemuliaan seorang manusia ditentukan berdasarkan ketakwaannya sehingga tidak boleh membeda-bedakan manusia berdasarkan harta dan tingginya kedudukan di dunia. Oleh karena itu, meskipun para pekerja mempunyai kemampuan finansial yang lemah dan mendapatkan gaji dari perusahaan, namun pihak perusahaan hendaklah melayan dan menjaga hubungan baik dengan para pekerja (Mir et al. tth)

- 4) Diskriminasi antara pekerja perempuan dengan laki-laki
Pihak manajer perusahaan hendaknya bersikap adil dalam membuat keputusan bagi para pekerja (Nejati & Gasemi 2012). Memberikan fasilitas dan perawatan kepada para pekerja dan memberikan sokongan kepada mereka tanpa membedakan laki-laki ataupun perempuan (Weldon et al. 2013). Kemuliaan manusia dilihat dari ketakwaannya dan bukan dibedakan berdasarkan laki-laki atau perempuan. Menurut al Quran:

‘Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang

paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujurat : 13).

Islam mengajarkan berbuat adil kepada setiap manusia, seorang manajer harus dengan jujur dan adil menilai para pekerja berdasarkan kinerja mereka (Darmawati 2014) bukan berdasarkan perbedaan gender. Sepertimana Firman Allah SWT:

“Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa” (QS 5:8)

5) Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang masih kurang

Pihak perusahaan perlu mendengar harapan dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja (Tamm et al. 2010). Memberikan perawatan kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja merupakan wujud tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja (Potluri et al. 2010). Tanggung jawab sosial korporat dalam Islam memandang memberikan pelayanan kesehatan sangat penting dilakukan oleh pihak perusahaan untuk memberikan manfaat dan memenuhi hak mereka mendapatkan perawatan dan penjagaan kesehatan (Hendrastomo. 2010).

6) Kualitas keahlian yang dimiliki pekerja masih rendah

Pendidikan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting. Mencari ilmu merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi seorang muslim baik ilmu agama maupun ilmu yang lainnya (Hendar 2010). Firman Allah SWT :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al Mujaadilah : 11)

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial korporat terhadap pekerja, pihak perusahaan perlu untuk memberikan dukungan kepada para pekerja untuk meningkatkan keahliannya serta mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang lebih profesional (Mory & Mirtz 2015).

KESIMPULAN

Tanggung jawab sosial korporat merupakan wujud tanggung jawab pihak perusahaan terhadap pihak *stakeholder*. Selain itu, tanggung jawab sosial korporat juga digunakan sebagai sarana interaksi antara pihak perusahaan dan pihak *stakeholder* bagi memenuhi tuntutan dan kepentingan pihak *stakeholder*. Apabila pihak perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial korporat terhadap pihak *stakeholder* yaitu masyarakat dan alam sekitar maka kerusakan alam akibat dari kegiatan operasional perusahaan bisa tertangani dan konflik antara pihak perusahaan dengan masyarakat bisa teratasi. Selain itu apabila perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial korporat terhadap pihak *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham, pelanggan, pemerintah dan pekerja maka mereka akan memberikan dukungannya terhadap perusahaan.

Konsep tanggung jawab sosial korporat juga sejalan dengan ajaran Islam. Tanggung jawab korporat dalam Islam bersumberkan dari Al Qur'an dan as Sunnah. Tanggung jawab korporat dalam Islam juga berdasarkan kepada konsep tauhid yang menekankan hubungan antara 3 dimensi yang saling berkaitan yaitu Allah, manusia dan lingkungan. Seorang muslim diajarkan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial korporat dalam Islam bahwa perusahaan yang

dikelolanya adalah amanah dari Allah SWT maka hendaklah berlaku jujur, adil dan amanah serta berbuat baik kepada setiap orang salah satunya kepada para pekerja.

Para pekerja merupakan salah satu pihak *stakeholder* yang penting diperhatikan oleh perusahaan karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat yang baik terhadap pekerja mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Namun sayangnya masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum melaksanakan tanggung jawab sosial korporat yang baik terhadap para pekerja. Terbukti masih banyaknya isu-isu permasalahan berkaitan pekerja di Indonesia diantaranya mengenai masalah gaji yang rendah; jumlah jam kerja yang lebih banyak; hubungan yang kurang baik antara pekerja dengan pihak manajer perusahaan; diskriminasi antara pekerja perempuan dengan laki-laki; jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang masih kurang; serta kualitas keahlian yang dimiliki pekerja masih rendah. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial korporat dalam Islam mengajarkan prinsip keadilan, pembayaran gaji tepat pada waktunya dan sesuai dengan haknya, perhatian terhadap pengembangan ilmu dan SDM pekerja, memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja serta tanpa membedakan perbedaan gender antara pekerja laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tuwaijri, Sulaiman A., Christensen, Theodore E., & Hughes II, K.E., 2004. The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equation approach. *Accounting, Organization and Society*. 29:447-441.
- Arsoy, Aylin Poroy., Arabaci, Ozer & Ciftcioglu, Aydem. 2012. Corporate social responsibility and financial performance relationship: the case of Turkey. *The Journal of Accounting and Finance*. January: 159-176.
- Battaglia, Massimo., et.al. 2014. Corporate social responsibility and competitiveness within SMEs of the Fashion Industry: evidence from Italy and France. *Sustainability Journal*. 6:872-893.
- Balabanis, George., Phillips, Hugh C & Lyal, Jonathan. 1998. Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: are they linked?. *European Business Review*. 98 (1): 25-44.
- Boodo, Muhammad Umar. 2016. The influence of union on companies' CSR profiles: more internal policies and programs, but not always at the expense of external endeavors. *LSE Research Online*. 1-37.
- Cavazotte, Flavia & Chang, Nicolas Corteze. 2016. Internal corporate social responsibility and performance: a study of publicly traded companies. *BAR Rio de Janeiro*. 13 (4): 1-19.
- Chaisena, Yupaporn & Ussahawanitchakit, Phaprukbaramee., 2016. Corporate social responsibility and firm sustainability: an empirical investigation of ISO 14000 business in Thailand. *The Business and Management Review*. 7(5): 241-249.
- Closon, Caroline., Leys, Christophe., Hellemans, Chatherine., 2014. Perception of corporate social responsibility, organizational commitment and job satisfaction. *The Journal of Iberoamerican Academy of Management*. 13(1): 31-54.
- Cooper, Elizabeth W & Uzun, Hatice. 2015. Corporate social responsibility and the cost of debt. *Journal of Accounting and Finance*. 15 (8): 11-29.

- Darmawati. 2014. Corporate social responsibility dalam perspektif Islam. *Mazahib*. 12 (2):125-137.
- Dusuki, Asrafy Wajdi. 2008. What does Islam say about corporate social responsibility? *Review of Islamic Economic*. 12 (1):5-28.
- Gonzalves, Redrigo de Souza.,et.al. 2013. Social disclosur and cost of equity in public companies in Brazil. *USP, São Paulo*. 24 (26): 113-124.
- Haniffa, R.M & Cooke, T.E., 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. 24 : 391-430.
- Hendrastomo, Grendi. 2010. Menakar kesejahteraan buruh: memperjuangkan kesejahteraan buruh diantara kepentingan negara dan korporasi. *Jurnal Informasi*. 16(2): 1-16.
- Hernandez, M Isabel Sanchez, at.al. 2016. The effect of internal side of social responsibility on firm competitive success in the business service industry. *Sustainability*. 8 (179):1-15.
- Hirigoyen, Gerard & Rehm, Thierry Poulain., 2015., Relationships between corporate social responsibility and financial performance : wahat is the causality? *Journal of Business & Management*, 4 (1): 18-43.
- Hukum Online. 2015. *Tujuh Masalah Ketenagakerjaan di 2014 ini Layak Diwaspadai..* Edisi 7 Januari 2015.
- International Labour Organization. 2015. *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014-2015*. Kantor ILO untuk Indonesia.
- Khatun, Kasi Masuma & Alautiyat, Hala. 2012. Corporat social responsibility: an Islamic perspective. *International Journal of Business and Technopreneurship*. 2 (3): 415-433.
- King, Andrew A& Lenox, Michael J. 2001. Does it really pay to be green? An empirical study of firm environmental and financial performance. *Journal of Industrial Ecology*. 5(1):05-116.
- Long, Cuu Hoang., 2015. The impact of market orientation and corporate social responsibility on firm performance: evidence from Vietnam. *Academy of Marketing Studies Journal*. 19 (1): 265-277.
- Manurung, Dewi Indah Mira. 2012. *Analisis penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PADA PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Tesis Sarjana. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Mir, Usman Riaz., Hassan, Syeda Mahnaz., & Hassan, Syed Salman. tth. Islamic perspective of Corporate social responsibility. *Al-Adwa*. 46 (36): 77-90.
- Mohammad, Anber Abraheem Slash., Altarifi, Shadi Mahmd Mosbah., & Alafi, Khalid K., 2014. The impact of corporate social responsibility toward employees on company performance: a Jordanian study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary research in Business*. 6 (5): 225-270.
- Mory, Linda.,Wirtz, Bernd W. & Gottel, Vincent. 2015. Corporate social responsibility stregies and their impact on employees commitment. *Journal of Strategy and Management*. 9 (2): 172-201.
- Nakamura, Eri. 2015. The bidirectional CSR investment – economic performance relationship. *Journal of Global Responsibility*. 6 (1): 129-144.
- Nejati, Mehran & Ghasemi, Sasan. 2012. Corporate social responsibility in Iran from the perspective of employees. *Social Responsibility Journal*. 8 (4):578-588.

- Potluri, Mouly Rajasekhara., Batima, Yespayeva., Madiyar, Kunev. 2010. Corporate social responsibility: a study of Kazakhstan corporate sector. *Social Responsibility Journal*. 6(1): 33-44.
- Reverte, Carmelo. 2009. Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*. 88: 351-366.
- Santosa, Sugeng. 2016. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif konvensional dan fiqh sosial. *Abkam*. 4 (1): 81-104.
- Skudiene, Vida & Auruskeviciene, Vilte. 2012. The contribution of corporate social responsibility to internal employee motivation. *Baltic Journal of Management*. 7 (1): 49-67.
- Tamm, Katrin., Eamets, Raul., & Motsmees, Pille. 2010. *Relationship between corporate social responsibility and job satisfaction: the case of Baltic countries*, University of Tartu, Faculty of Economics and Business Administration.
- Torugsa, Ann Nuttaneeya & O'Donohue, Wayne. 2012. Capabilities, proactive CSR and financial performance in SMEs: empirical evidence from an Australian manufacturing industry sector. *Journal Bus Ethics*. 109 : 483-500.
- Tsoutsoura, Margarita. 2004. *Corporate social responsibility and financial performance*. California: University of California at Berkeley.
- Tuzchu, Arcan. 2014. The impact of corporate social responsibility perception on the job satisfaction and organizational commitment. *Journal of The Faculty of Economics and Administrative Sciences*. 4 (1) : 185-202.
- Ully, Artha & Kelib Abdullah. tth. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam penerapan corporate social responsibility di Indonesia.
- Wahyuni, Dinar. 2013. Konflik perburuhan dan gagasan Shahroushi di Indonesia. *Info Singkat Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*. 5 (22): 9-12.
- Wang, Maobin., Qiu, Chin., Kong, Dongmin. 2011. Corporate social responsibility, investor behaviors, and stock market return: evidence from a natural experiment in China. *Journal of Business Ethics*. 101: 127-141.
- William. 2012. *Pengaruh pengukuran corporate social responsibility berdasarkan pedoman global reporting initiative terhadap nilai perusahaan*. Tesis Sarjana. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zieantara, Piotr., et.al. 2015. Corporate social responsibility and employee attitudes: evidence from a study of Polish hotel employees. *Journal of Sustainable Tourism*. 23: 859-880.